



Optimalisasi Penerapan Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Meningkatkan Kinerja Kegiatan Siswa di SMK Makarya 1 Jakarta

Ulung Nur Wahit^{1*}, Guntur Maulana², Khuzaima Az Zahra³, Ahmad Nurhadi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Penulis Korespondensi: ulungnurwahit7@gmail.com, anankarvalen89@gmail.com,

khuzaimazahra@gmail.com, dosen01023@unpam.ac.id

Abstract. *The implementation function (actuating) plays an important role in ensuring that organizational activities are carried out effectively and in accordance with predetermined objectives. However, student activities in schools often encounter challenges related to communication, coordination, participation, and task implementation, which may reduce the effectiveness of organizational programs. This community service activity was conducted at SMK Makarya 1 Jakarta to enhance students' understanding of the implementation function and encourage better performance in school organizational activities. The program was delivered through interactive presentations, discussions, question-and-answer sessions, and ice-breaking activities to promote active participation. Throughout the activity, students were introduced to the importance of leadership, motivation, teamwork, communication, and responsibility in supporting successful organizational implementation. The activity was well received, as reflected in the students' enthusiasm during discussions and their ability to explain the application of the implementation function in school activities. In addition, participants demonstrated a better understanding of the importance of collaboration and effective communication in achieving organizational goals. This community service program is expected to encourage students to apply management principles in daily school activities and contribute to the development of more organized, active, and productive student organizations.*

Keywords *actuating; community service; organizational performance; student organization; vocational school*

Abstrak. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam menggerakkan setiap anggota organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah, masih dijumpai beberapa kendala, seperti kurangnya koordinasi, komunikasi yang belum berjalan dengan baik, serta partisipasi siswa yang belum optimal dalam menjalankan tugas organisasi. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Makarya 1 Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya fungsi pelaksanaan dalam kegiatan organisasi sekolah. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan *ice breaking* yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang baik, aktif berdiskusi, serta mampu mengaitkan materi yang diperoleh dengan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan sekolah. Pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi, kerja sama, motivasi, dan tanggung jawab dalam menjalankan suatu kegiatan juga mengalami peningkatan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat menerapkan fungsi pelaksanaan secara lebih baik dalam berbagai aktivitas organisasi maupun kegiatan sekolah sehingga tercipta pelaksanaan program yang lebih terarah, efektif, dan mampu mendukung peningkatan kualitas organisasi siswa di SMK Makarya 1 Jakarta.

Kata kunci: *actuating; fungsi manajemen; kinerja organisasi siswa; pengabdian kepada masyarakat; sekolah menengah kejuruan*

LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi teknis dan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan berorganisasi siswa Fahmi, (2022) Berbagai kegiatan kesiswaan, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ekstrakurikuler, dan program sosial menjadi sarana penting bagi siswa untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam lingkungan nyata Nadziroh & Karisma, (2024)

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan kesiswaan sangat bergantung pada penerapan fungsi manajemen yang baik, khususnya fungsi pelaksanaan (*actuating*). Menurut Terry, (2021), *actuating* adalah proses menggerakkan anggota organisasi agar berkeinginan dan berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberian motivasi, arahan, komunikasi, dan koordinasi yang efektif. Tanpa penerapan fungsi ini secara optimal, perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun tidak akan memberikan hasil yang maksimal Hasibuan, (2021)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di SMK Makarya 1 Jakarta, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan siswa. Di antaranya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, kurang optimalnya koordinasi antaranggota organisasi, serta belum efektifnya komunikasi antara pengurus dan peserta kegiatan. Kondisi ini mengakibatkan beberapa program kerja berjalan tidak sesuai rencana dan memerlukan pengawasan intensif dari pihak sekolah Nurhilalia et al., (2024).

Penelitian Sari & Harmanto, (2024) menunjukkan bahwa peran pembina OSIS dan penerapan manajemen yang baik berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pengurus organisasi. Selain itu, Nadziroh & Karisma, (2024) menegaskan bahwa manajemen mutu organisasi siswa yang optimal dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi fungsi pelaksanaan (*actuating*) di SMK Makarya 1 Jakarta melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya fungsi *actuating* dalam kegiatan organisasi; (2) memperkuat kemampuan

berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama; serta (3) meningkatkan kinerja kegiatan siswa secara menyeluruh di lingkungan SMK Makarya 1 Jakarta.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui serangkaian fungsi yang saling berkaitan. Terry menyatakan bahwa dalam manajemen, proses pengelolaan tersebut terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola organisasi agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, fokus pembahasan berada pada fungsi pelaksanaan (*actuating*). George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota kelompok atau organisasi sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok dan sasaran anggota-anggota kelompok tersebut, artinya disamping tujuan kelompok, masing-masing individu juga akan berusaha mencapai target individu masing-masing. Berdasarkan pendapat tersebut, fungsi *actuating* tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga mencakup kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan arahan, membangun motivasi, menjalin komunikasi yang efektif, serta menciptakan koordinasi dan kerja sama yang baik agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Konsep *actuating* memiliki peranan penting dalam kegiatan organisasi siswa karena berkaitan dengan kemampuan anggota organisasi dalam menjalankan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Penerapan fungsi pelaksanaan yang baik akan mendorong meningkatnya partisipasi anggota, memperkuat kerja sama tim, serta menciptakan lingkungan organisasi yang lebih aktif dan produktif. Sebaliknya, apabila fungsi pelaksanaan tidak berjalan dengan baik, koordinasi menjadi kurang efektif, komunikasi terhambat, dan tujuan organisasi menjadi lebih sulit untuk dicapai.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya penerapan fungsi *actuating* dalam organisasi. Penelitian oleh Wijayanti dan Wicaksana (2023) menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi melalui komunikasi, motivasi, dan koordinasi yang baik. Penelitian lain oleh Asni et al. (2023) juga menjelaskan bahwa fungsi *actuating*

berperan dalam meningkatkan keterlibatan anggota organisasi sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif. Hasil penelitian tersebut menjadi landasan bahwa optimalisasi fungsi pelaksanaan perlu diterapkan sejak lingkungan sekolah agar siswa memiliki kemampuan organisasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Makarya 1 Jakarta pada 20 Mei 2026 dengan sasaran siswa yang aktif dalam organisasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai program kesiswaan. Sasaran tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menjalankan kegiatan organisasi. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi mengenai fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep fungsi pelaksanaan (*actuating*), pentingnya komunikasi, koordinasi, motivasi, dan tanggung jawab dalam organisasi. Setelah pemaparan materi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab untuk membahas berbagai kendala yang mereka hadapi selama menjalankan kegiatan organisasi di sekolah. Tim PKM juga memberikan pendampingan serta motivasi kepada peserta agar mampu menerapkan fungsi *actuating* dalam pelaksanaan program kerja organisasi. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi peserta, tim memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bagian dari laporan pelaksanaan PKM.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta selama penyuluhan, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya fungsi pelaksanaan (*actuating*),

meningkatnya partisipasi dalam diskusi, serta tumbuhnya kesadaran siswa mengenai pentingnya komunikasi, koordinasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam mendukung keberhasilan kegiatan organisasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 di SMK Makarya 1 Jakarta dengan melibatkan siswa yang aktif dalam organisasi sekolah. Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan teknis pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, serta peserta yang mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi singkat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi organisasi siswa dan kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program kerja.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa kegiatan organisasi masih menghadapi kendala, seperti koordinasi yang belum berjalan secara optimal, komunikasi antaranggota yang kurang efektif, serta pembagian tugas yang belum sepenuhnya jelas. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi penyuluhan sehingga pembahasan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen organisasi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan pembahasan studi kasus sederhana yang diambil dari pengalaman siswa selama mengikuti organisasi di sekolah. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi yang mereka alami sehari-hari.

B. Hasil Kegiatan

Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti penyampaian materi maupun sesi diskusi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi ketika menjalankan kegiatan organisasi. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa komunikasi yang kurang efektif dan koordinasi yang belum maksimal sering menjadi penyebab terlambatnya pelaksanaan program kerja.



Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 2026.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam organisasi. Siswa mulai memahami bahwa keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan seluruh anggota dalam menjalankan tugas, berkomunikasi, dan saling bekerja sama. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep *actuating* serta memberikan contoh penerapannya dalam kegiatan organisasi sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi pelaksanaan (*actuating*). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama sesi diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep *actuating*, serta kesediaan mereka memberikan contoh penerapannya dalam kegiatan organisasi di sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menempatkan *actuating* sebagai fungsi yang berperan dalam menggerakkan anggota organisasi agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, fungsi ini tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, komunikasi yang efektif, dan koordinasi antaranggota organisasi.

Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Wijayanti dan Wicaksana (2023) yang menyatakan bahwa penerapan fungsi *actuating* dapat berjalan lebih efektif apabila didukung oleh komunikasi yang baik, motivasi, serta koordinasi yang terarah. Dengan demikian, materi yang diberikan dalam kegiatan PKM ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep manajemen, tetapi juga memberikan gambaran mengenai cara menerapkannya dalam kegiatan organisasi sekolah.

kegiatan ini memberikan tambahan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya penerapan fungsi pelaksanaan dalam organisasi sekolah. Pemahaman tersebut diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan OSIS maupun ekstrakurikuler sehingga koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas dapat berjalan lebih efektif. Dari sisi teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat penerapan konsep *actuating* menurut George R. Terry dalam konteks organisasi siswa serta menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran manajemen organisasi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Makarya 1 Jakarta memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam organisasi. Melalui penyuluhan dan diskusi, siswa menjadi lebih memahami bahwa komunikasi, koordinasi, kerja sama, dan tanggung jawab merupakan faktor penting agar setiap kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik.

Sekolah diharapkan dapat terus memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berorganisasi. Kegiatan serupa juga dapat dilakukan secara berkala dengan waktu yang lebih panjang serta disertai evaluasi yang lebih terukur agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Manajemen, yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SMK Makarya 1 Jakarta atas kerja sama, sambutan yang baik, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi

salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Muhammad, D. (2022). Implementasi fungsi actuating (penggerakan/pelaksanaan) dalam manajemen program bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Mahira*, 2(1), 13-32.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30-43.
- Fahmi, I. (2022). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Nadziroh, I. F., & Karisma, L. A. (2024). Manajemen Mutu Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Siswa. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 89–108.
- Nurhilalia, N., Rispawati, R., Sawaludin, S., & Mustari, M. (2024). Implementasi Program OSIS dalam Pembentukan Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 721–726. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2168>
- Sari, V. F., & Harmanto. (2024). Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pengurus OSIS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4637–4647.
- Terry, G. R. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.